

SKRIPSI

**PERAN PROGRAM HAFIDZ INDONESIA PADA CHANEL
RCTI TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN
ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN KANANGA
KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA**



Oleh:

WULANDARI
NIM. 716130004

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

SKRIPSI

**PERAN PROGRAM HAFIDZ INDONESIA PADA CHANEL
RCTI TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN
ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN KANANGA
KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA**

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN
PERSYARATAN MENJADI SARJANA SOSIAL KOMUNIKASI
DAN PENYIARAN ISLAM**



Oleh :

WULANDARI
NIM. 716130004

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN


PERAN PROGRAM HAFIDZ INDONESIA PADA CHANEL
RCTI TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN
ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN KANANGA
KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA

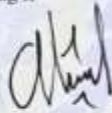
Telah disetujui untuk disidangkan dan dipertahankan dihadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Ichwani Syaifullah, M.Pd
NIDN. 0801117803


Rijal Mardud, S.Kom.I, MA
NIDN.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Program Hafidz Indonesia Pada Chanel RCTI Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Kananga Kec. Bolo Kab. Bima
Nama Mahasiswa : Wulandari
NIM : 716130004

Telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Tanggal 12 Agustus 2020 dan Dinyatakan Diterima

Penguji I


Mappanyongpa, NIM, M.Pd.I
NIDN. 0819098301

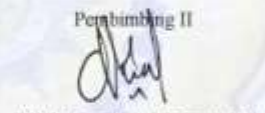
Penguji II


Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN. 0802018802

Pembimbing I


Dr. Ahmad Heryant, S.Pd, Lc., M.Pd
NIDN. 0801127303

Pembimbing II


Rijal Mardud, S.Kom.I, MA
NIDN.

Disahkan oleh
Dekan, Fakultas Agama Islam


Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulandari
NIM : 716130004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Program Hafidz Indonesia Pada Chanel Rcti Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila in belakangan hari ternyata karya tulis ini tidak asli saya siap dianulir kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 29 Agustus 2020-08-29

Menyatakan

METERAI
TEMPEL
PENGSAHABATAN
6000
WULANDARI
NIM. 716130004





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulandari
NIM : 716130004
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 10 Juni 1997
Program Studi : Komunitas dan Pemikiran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 082.339.916.815 /
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran Program Hafidz Indonesia pada chanel RTI
Terdapat Motivasi Anak Usia Sekolah Dasar Menghafal Al-Quran
Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Kanyanga Kecamatan
Bolo Kabupaten Bima

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 29 Agustus 2020

Penulis



Wulandari
NIM. 716130004

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

*Bukan Kesulitan yang
Membuat Takut, Tetapi
Ketakutan itu yang
Membuat Sulit*

"Roma Decade"



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Sujud syukur ku sebagai ungkapan bahagia, atas rahmat, cinta serta kasih sayang-Mu telah memberi hamba kekuatan, serta membekali hamba dengan ilmu, dan atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan kepada hamba akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada keharibaan Nabi Muhammad *Sallallahu'alaihi Wasalam*. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk meraih cita-cita.

Karya tulis ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis, kepada ibunda tercinta Aminah dan ayahanda tercinta, syukur tak henti-hentinya mendukung penulis baik moril maupun materil serta memberikan do'a dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Untuk saudara/i yang juga tak henti-hentinya memberikan semangat untuk tetap berjuang dan semangat dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Terkhusus untuk kedua dosen pembimbing Bapak Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc, M.Pd dan Bapak Rijal mamdud, S.Kom.I, MA yang telah meluangkan waktu, perhatian dan kesabaran dalam membimbing pembuatan skripsi.
4. Terimakasih untuk dosen-dosen Fakultas Agama Islam dan khususnya untuk dosen-dosen KPI yang telah memberikan ilmu dan pengalamanya

selama penulis mengikuti pendidikan di Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah ini.

5. Dan juga untuk teman-teman seperjuangan dari titik awal sampai sekarang Mbak Fatimatus Zahra, Ainun, Nining Ernawati, Nindiya Halimah, Ika Fauziah, Bq. Eliza Suryani, Novita Handayani, Naula Fatayatul Ulya, Mustafa Saban, Akbar, M. Hendriyono Susanto, Idris Sodiqin, beserta teman-teman yang lain yang belum saya sebutkan namanya satu persatu.
6. Untuk sahabat-sahabat tercinta WHERNIM, terimakasih dukungan dan motivasinya selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.



KATA PENGANTAR

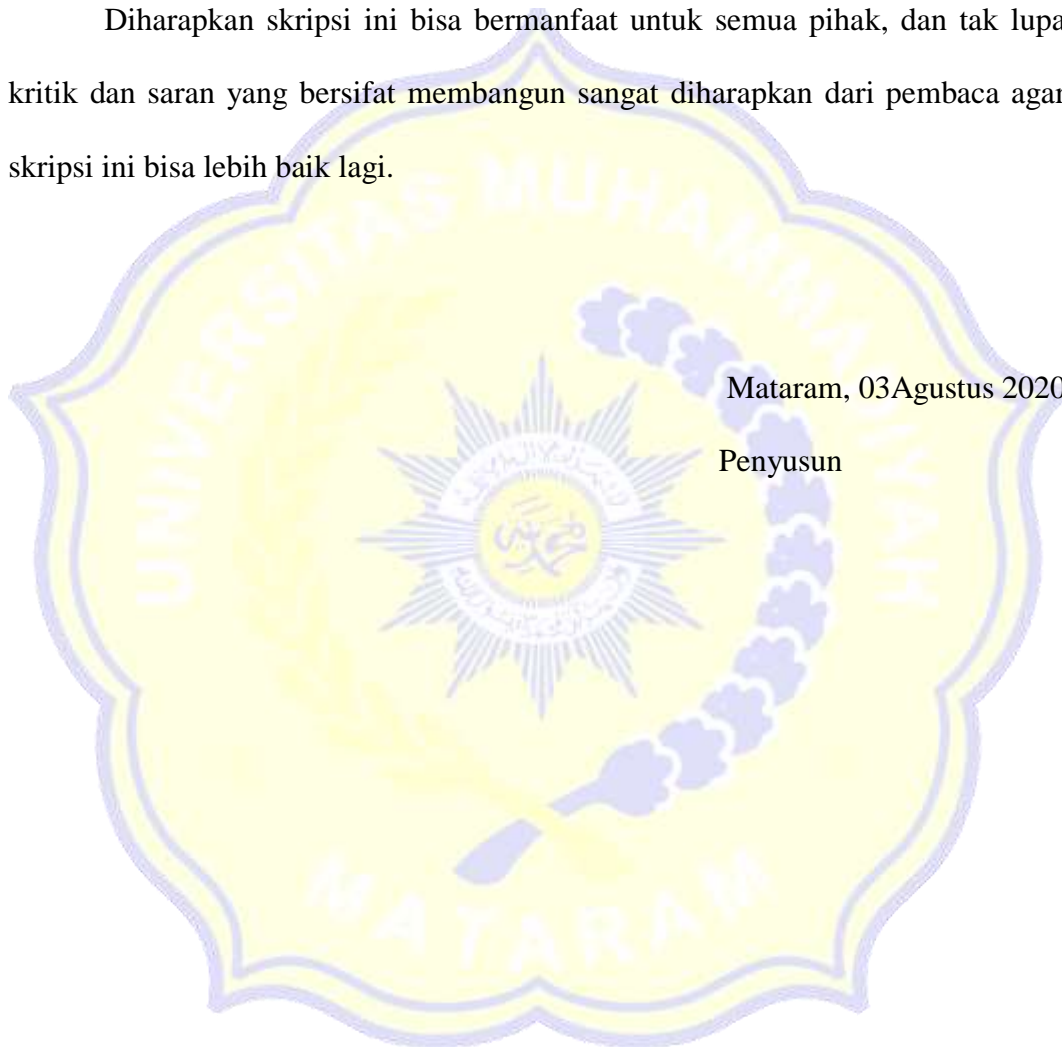
Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Universitas Muhammadiyah Mataram. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam menyusun skripsi ini tentu saja peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, Mpd. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati M.Kom.I. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. Ahmad Helwani Syafi'i Lc, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu dan perhatian dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Rijal Mamdud, S.Kom.I,MA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu dan perhatiannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung penuh hingga penulis bisa sampai pada tahap akhir sekarang ini.

Diharapkan skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak, dan tak lupa kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.



ABSTRAK

PERAN PROGRAM HAFIDZ INDONESIA PADA CHANEL RCTI TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN KANANGA KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA

Oleh:
Wulandari

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa peran program Hafidz Indonesia dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tayangan Hafidz Indonesia terhadap motivasi menghafal al-Qur'an anak usia SD di Desa Kananga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mengambil lokasi di Dusun Kananga, Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima NTB. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hafidz Indonesia sebagai media pembelajaran atau pendidikan, dan Hafidz Indonesia sebagai media pemberi contoh. Kemudian pengaruh tayangan hafidz indonesia terhadap motivasi anak usia SD dalam menghafal al-Qur'an mendapatkan pengaruh yang baik ini bisa dilihat dari perubahan budaya/kebiasaan karena sering menonton program acara hafidz indonesia di televisi berhasil merubah pikiran mereka.

Kata Kunci: Peran Program, Hafidz Indonesia, Motivasi, Menghafal al-Qur'an

Wulandari. 2020. The Role of the Hafidz Indonesia Program in Chanel RCTI on Motivation to Memorize Al-Qur'an Elementary School-aged Children in Kananga Hamlet, Bolo District, Bima Regency

ABSTRACT

The research objective was to find out what the role of the Hafidz Indonesia program is and to find out how the influence of Hafidz Indonesia shows on the motivation to memorize the al-Qur'an of elementary school-age children in Kananga Village. This research used descriptive qualitative research methods. The research location was in Kananga Hamlet, Kananga Village, Bolo District, Bima Regency, NTB. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. The results showed that Hafidz Indonesia as a medium of learning or education and exemplifies. Hafidz Indonesia's broadcast has a positive influence on the motivation of elementary school-age children in memorizing al-Qur'an. This can be seen from changes in the culture/habits of children because they often watch Indonesian hafidz programs on television.

Keywords: Role of Program, Hafidz Indonesia, Motivation, Memorizing-Qur'an

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATAKAM
KEPALA
MPT P3B
MURAHADI
MURAHADI, M.Pd
NIDN. 0803048601

مجمل

دور برنامج الحافظ الإندونيسي في قناة RCTI في تحفيز حفظ القرآن للأطفال في سن المدرسة الابتدائية في قرية كانانجا ناحية بولو مديرية بيما

بواسطة
وولاندري

كان هدف البحث هو معرفة دور برنامج الحافظ الإندونيسي وتأثره على الدافع لحفظ القرآن للأطفال في سن المدرسة الابتدائية في قرية كانانجا. استخدم هذا البحث أسلوب بحث نوعي وصفي. ويتم إجراؤه في قرية كانانجا الصغيرة منطقة بولو بيما الفرعية نوسا تينجارا بارات. تمثلت تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ونتائج هذه الدراسة هي أن برنامج الحافظ الإندونيسي هو من وسائل الإعلام التربوية، وكن لهذا البرامج تأثير جيد على دافع الأطفال في سن المدرسة الابتدائية لحفظ القرآن. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال التغييرات في الثقافة أو العادات لأن برنامج الحافظ الإندونيسي في كثير من الأحيان نجحت في تغيير عقولهم.

الكلمات الدالة: دور برنامج، حافظ الإندونيسي، التحفيز، حفظ القرآن.

DAFTAR ISI

COVER	i
SAMPUL JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	
PEDOMAN TRANSKRIPSI	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	8
1.3 Tujuan penelitian.....	8
1.4 Manfaat penelitian.....	8
1.5 Sistematika penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Kajian teori.....	15
2.2.1 Peran televisi	15
2.2.2 Media televisi	16
1. Pengertian Media Televisi	16
2. Karakteristik Media Televisi	21
3. Manfaat Televisi	22

4. Bentuk-Bentuk Pengaruh Media Massa Terhadap Masyarakat.....	23
2.2.3 Teori Uses and Gratification	24
2.2.4 Hafidz Indonesia	25
1. Pengertian Hafidz Indonesia	25
2. Tujuan	26
2.2.5 Motivasi.....	27
1. Pengertian Motivasi.....	28
2.2.6 Menghafal Al-Qur'an.....	29
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	29
2. Perintah Menghafal Al-Qur'an.....	33
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	35
2.2.7 Masa Kanak-Kanak.....	38
1. Pengertian Masa Kanak-Kanak	38
2. Tahapan Perkembangan Masa Kanak-Kanak.....	39
3. Batasan Periode Masa Kanak-Kanak	39
4. Ciri-Ciri Masa Kanak-Kanak.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis penelitian.....	42
3.2 Satuan Analisis	43
3.3 Sumber data	43
3.4 Teknik pengumpulan data.....	44
3.5 Teknik analisis data	46
BAB IV PEMBAHASAN.....	49
4.1 Latar Belakang Desa Kananga.....	49
4.2 Profil Dusun Kananga	50
4.3 Gambaran Umum Penelitian.....	51
4.3.1 Hafidz Indonesia RCTI.....	51
4.4 Pembahasan dan Hasil Penelitian	56
4.4.1 Peran Program Hafidz Indonesia Dalam Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak Usia SD.....	57

4.4.2 Pengaruh Tayangan Hafidz Indonesia Dalam Motivasi Menghafal Al-Qur'an	60
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR SINGKATAN

NTB	Nusa Tenggara Barat hal.
CMV	Survey Media View, hal.2
HP	Handphone, hal. 2
TV	Televisi, hal. 2
CEO	Chief Executive Officer, hal. 3
SD	Sekolah Dasar, hal. 3
RCTI	Rajawali Citra Televisi Indonesia, hal. 3
KPI	Komisi Penyiaran Indonesia, hal. 4
MUI	Majelis Ulama Indonesia, hal. 4
P3SPS	Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran, hal. 4
IAIN	Institut Agama Islam Negeri, hal. 10
SDIT	Sekolah Dasar Islam Terpadu, hal. 10
UIN	Universitas Islam Negeri, hal. 15
FITK	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, hal. 16
HI	Hafidz Indonesia, hal. 26
SWT	<i>Subhanahu wa Ta'ala</i> , hal. 30
SAW	<i>Shalallahu Alaihi Wasallam</i> , hal. 30
TPQ	Taman Pendidikan al-Qur'an, hal. 53
TK	Taman Kanak-Kanak, hal. 62
SMP	Sekolah Menengah Pertama, hal. 63
SMA	Sekolah Menengah Atas, hal. 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1.	Lembaran Observasi Sebelum Menonton Acara Hafidz Indonesia.
2.	Lembaran Observasi Sesudah Menonton Acara Hafidz Indonesi.
3.	Lembar Hasil Wawancara
4.	Gambar 1: Aktivitas Anak-Anak Saat Mengaji
5.	Gambar 2: Aktivitas Anak-Anak Saat Menghafal
6.	Gambar 3: Wisdah Akbar Acara Hafidz Indonesia Beserta 5 Kategori Terbaik Tahun 2020.
7.	Gambar 4: Kriteria Penilaian Juri Hafidz Indonesia.
8.	Gambar 5: Foto 3 Peserta Yang Masuk 3 Besar Hafidz Indonesia.
9.	Gambar 6: Foto Wawancara Orang Tua Beserta Anak-Anaknya.
10.	Gambar 7: Peta Kecamatan Bolo
11.	Lembar Dokumen dari Remaja Masjid Al-Abrar Kananga.

PEDOMAN TRANSILTERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indoneia
ا	‘	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	‘
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Untuk menunjukan bunyi hidup (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*marcon*) di atas huruf, seperti *a>*, *i>*, dan *u>* (ا, ي, dan و). Bunyi dobel (*diphthong*) Arab ditranliterasikan dengan menggabung dua huruf “*ay*” ad “*aw*”, seperti *layyinah*, *lawwamah*. Kata yang berakhiran *ta>marbu>t}ah* dan berfungsi sebagai *s}ifah (modifier)* atau *mudafilayh* ditransliterasikan dengan “*ah*”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mud}af* ditransliterasikan dengan “*at*”.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Era Global saat ini masyarakat luas sudah mengenal media elektronik, tidak hanya media cetak seperti koran dan majalah yang diandalkan untuk memberikan informasi, dan memberikan nilai yang spektakuler dalam sisi pergaulan hidup manusia saat ini. Perkembangan media elektronik saat ini dikalangan masyarakat sudah mulai menjamur, bahkan di pelosok-pelosok daerah seperti televisi.¹

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna, karena televisi merupakan media komunikasi massabersifat audio visual yang memiliki perpaduan antara audio dan visual, yang mana masyarakat dapat mendengar melalui audio dan melihat melalui visual. Dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi,² Seperti yang dilakukan oleh anak-anak di Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap media massa jelas melahirkan suatu efek sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia.³

¹Rema Karyanti S. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama Media: Bandung, 2005, hlm. 3.

² Ibid.

³ J.B Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*, P.T Alumni: Bandung, 1986 hlm. 21.

Perkembangan dunia informasi telah menghasilkan beberapa inovasi yang menakjubkan. Televisi adalah salah satunya yang telah menuai sukses besar dalam hal ini, televisi dapat digunakan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Keuntungan ini tersedia melalui berbagai tayangan yang disajikannya. Hanya tinggal memilih dan memilah tayangan atau saluran televisi mana yang cukup memadai sebagai sarana pembelajaran.⁴

Menurut data *books* pada tahun 2017 televisi masih menjadi media utama bagi masyarakat Indonesia. Hal ini tercermin dari *Survey Consumer MediaView* (CMV) yang menunjukkan bahwa penetrasi televisi mencapai 96%.⁵

Tapi kehadiran HP (*Handphone*) telah merubah budaya, gaya hidup dan perilaku warga, termasuk Umat Islam sebagai umat terbesar di Indonesia, HP mempengaruhi kehidupan warga, HP menggeser televisi (TV) yang waktu 20 tahun lalu menguasai perhatian warga muslim untuk menonton sinetron, film, berita hingga berjam-jam di depan TV.⁶ Riset yang dilakukan oleh perusahaan Flurry menunjukkan bahwa, pengguna kini lebih sering menghabiskan waktu di depan ponsel dibanding televisi. Pada tahun 2013, riset yang sama membuktikan bahwa konsumen menghabiskan 126 menit/hari dengan gadget mereka. Jumlah ini naik pada 2014 menjadi 139 menit, dan di tahun 2015 menjadi 198 menit/hari. Menurut riset tersebut, banyak konsumen mulai bosan dengan tayangan televisi. Sementara dengan ponsel mereka bisa lebih banyak melakukan hal-hal yang menarik, media

⁴ Rusman, Dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Rajawali Pers: Jakarta, 2012, hlm. 216.

⁵ <https://databoks.katadata.co.id/datapublik/2017/05/03.diakses/2019/11/11/jam13:38>.

⁶ <http://www.kompasiana.com/sujadi/5ab1152016835f65a1128e26/dulu-televisi-kini-handphone.diakses/2020/27/01/jam21:20>.

sosial, game, pesan instan, dan membaca berita.⁷ Tapi berbeda dengan di Desa Kananga sebagian besar masyarakat khususnya anak-anak di sana lebih cenderung dengan menonton televisi dibanding dengan *HP*, karena menonton televisi lebih mudah, gampang dan simpel dibanding dengan menonton melalui *HP* yang harus memiliki gratisan paket internetan bahkan menggunakan *HP* yang canggih.

Hal ini sebenarnya sudah diprediksi oleh *Chief Executive Officer* (CEO) Apple Tim Cook. Pria ini menganggap bahwa sudah saatnya gaya menyaksikan televisi diubah menjadi lebih interaktif dan beragam, yakni dengan Apple TV. Apple TV dijanjikan menawarkan banyak keunggulan dibanding televisi konvensional. Pengguna bisa menonton video *streaming* melalui berbagai layanan, bisa juga mengakses beberapa aplikasi yang biasanya ada di ponsel. “kami percaya masa depan dari TV adalah aplikasi, dan Apple TV adalah fondasi dari televisi masa depan,” kata Eddy Cue selaku *SVP Internet Software and Service Apple*.⁸

Untuk saat ini media televisi selain untuk memberikan informasi pada kalangan orang dewasa media televisi ini juga dapat dijadikan sebagai media *education, inform, propaganda, intertainment and educational* untuk anak-anak usia SD, dengan hadirnya berbagai program acara di televisi, salah satunya adalah program Hafidz Indonesia pada channel RCTI yang ditayangkan satu kali dalam setahun pada bulan Ramadhan. RCTI merupakan televisi swasta yang pertama di Indonesia. Tujuannya adalah sebagai alternatif atas tontonan menarik yang sebelum 1989 dikuasai oleh TVRI yang saat itu

⁷<http://m.cnnindonesia.com/teknologi/20150914064201-185-78473/riset-penonton-tv-mulai-beralih-ke-smartphone.diakses/2020/27/01/jam21:18>.

⁸ Ibid. jam 22:13.

menjadi corong pemerintah untuk mempropagandakan Orde Baru yang berkuasa saat itu. Pada tahun 1999, RCTI merupakan televisi swasta pertama yang melakukan reformasi besar-besaran dalam susunan manajemen. Hampir semua susunan direksi dan komisaris dirombak total untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang sempat merugi karena krisis moneter tahun 1997 lalu. Setelah 4 tahun menyendiri, akhirnya RCTI memiliki 2 stasiun televisi yang menjadi teman RCTI, yaitu Metro TV dan Global TV.⁹

Televisi merupakan media yang diasumsikan dapat memengaruhi perilaku penontonnya, oleh karena itu kehadiran program-program acara Ramadhan seperti Hafidz Indonesia ini menjadi angin penyejuk bagi orang tua yang mengedepankan pendidikan agama terutama membaca al-Qur'an bagi putra dan putrinya.

Al-Qur'an adalah *kalam* Allah yang diturunkan kepada Rasul terakhir melalui Malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushaf* dan sampai kepada kita secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat an-Nas. Untuk itu belajar al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk mengenalkan kepada mereka pedoman untuk mengarungi kehidupan kelak, karena anak merupakan *aset* generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal al-Qur'an adalah satu hal penting dan mulia. Al-Hafidz as-Suyuti berkata bahwa pengajaran al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam hatimereka sebelum dikuasai

⁹ <http://asal-usul-motivasi.blogspot.com/2011/01/asal-mula-usul-sejarah-rcti-rajwali.html?m=1>.diakses/27/01/2020/jam09:16.

oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.¹⁰

Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan mampu menggerakkan jiwa manusia. Demikian pula terhadap jiwa anak-anak. Semakin jernih suatu jiwa maka semakin bertambah pula kecerdasan spritualnya, serta berkomunikasi langsung dengan Allah dapat memberikan ketenangan jiwa yang bersifat rohani.¹¹

Menghafal al-Qur'an adalah salah satu kegiatan mulia lagi bermanfaat didalam Agama Islam. Ulama telah banyak menerangkan metode-metode dalam menghafal al-Qur'an. Karena menghafal al-Qur'an salah satu kegiatan terpuji di dalam Islam, yang dikenal dapat berfaedah di dunia dan akhirat. Seperti di Dusun Kananga salah satu dusun yang ada di Kecamatan Bolo yang banyak melahirkan generasi-generasi qori' dan qori'ah melalui Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di Desa Kananga khususnya di TPQ Al-Ghurobah dan al-Amin

Banyak ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi *ShalallahuAlaihi Wasallam* (SAW) yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan para hafidz al-Qur'an dan pahala yang dianugerahkan kepada mereka¹². Sebagaimana yang diriwayatkan dalam sebuah Hadits:

¹⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Diva Press: jogyakarta, 2009, hlm 229-230, dikutip di skripsi Rochmatun Nafi'ah.

¹¹ Asmaul Wakhida, *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Alam Al-Ghifari Kota Blitar*, skripsi IAIN: Tulung Agung, hlm 6.

¹² Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, pustaka at-tazkia: Jakarta, s 2013, hlm.3.

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَ عَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنَ

مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ

بِهِ.

Artinya:Barangsiapa yang menghafal al-Qur'an dan mengamalkan apa yang ada didalamnya, maka pada hari kiamat kepada kedua orangtuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk kedalam rumah-rumah di dunia. Jika demikian bagaimana menurut kalian dengan orang yang mengamalkannya".¹³(H.R Abu Daud)

Hadits di atas menjelaskan bahwa manusia yang menghafal al-Qur'an dan mengamalkannya akan mendapatkan syafa'at di hari kiamat dan balasan yang terbaik, baik di dunia maupun akhirat kelak. Dengan demikian, sebagai seorang muslim hendaklah senantiasa mewariskan tradisi untuk mencintai al-Qur'an kepada generasi-generasi selanjutnya melalui proses menghafal.¹⁴Tetapi anak-anak di Dusun Kananga lebih memilih bermain dari pada mereka mengaji ataupun menghafal al-Qur'an.

Hafidz Indonesia adalah sebuah program religi dan *reality show* acara di RCTI yang ditayangkan selama bulan Ramadhan. Acara ini merupakan salah satu program unggulan RCTI yang menampilkan kemampuan anak-anak dalam melafalkan dan menghafalkan rangkaian ayat-ayat al-Qur'an. Program ini memperoleh penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai program acara Ramadhan terbaik pada 7 Agustus 2014. Hafidz Indonesia memenangkan *Panasonic Gobel Awards* untuk

¹³Ibid.hlm. 9.

¹⁴Ibid.

kategori program anak terbaik selama 2 tahun berturut-turut (2014-2015).¹⁵ Penghargaan ini diberikan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Lewat acara program siaran Ramadhan 2015, KPI dan MUI mengapresiasi program siaran yang tayang selama Ramadhan dengan parametersiaran yang sesuai dengan (P3SPS), relevan dengan spirit Ramadhan dan siaran yang menghibur sekaligus mendidik pemirsa. Hafidz Indonesia mengalahkan dua nominator lain dikategori *Talent show*, yaitu Hafidz Qur'an 2015 (Trans TV) dan Aksi Junior (Indosiar). Penghargaan ini diterima langsung Director Global Mediacom, David Fernando Audy, hari ini, jumat (31/07) di Jakarta.¹⁶

Anak-anak di Dusun Kananga tidak terlalu minat menonton acara Hafidz Indonesia karena mereka menganggap bahwa acara mengaji tersebut tidak terlalu menarik, selain itu mereka juga menganggap bahwa kegiatan atau belajar mengaji tidak perlu dipahami terlalu dalam. Dulu dengan tidak adanya kesadaran dan semangat anak dalam mengajitempat mereka untuk belajar mengaji Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) belum banyak didirikan oleh masyarakat sekitar, namun dulu hanya ada satu TPQ saja dan lembaga itupun lahir dari rasa keprihatinan karena melihat banyaknya anak usia SD yang belum bisa mengaji baik membaca iqro' maupun al-Qur'an.¹⁷

Dari uraian latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, maka penulis bermaksud ingin mengetahui lebih lanjut mengenai peran program Hafidz Indonesia pada chanel RCTI terhadap motivasi menghafal al-Qur'an.

¹⁵ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/hafidz-indonesia>/diakses-5/12/2019/jam19:01.

¹⁶ <http://celebrity.okezone.com/read/2015/03/31/206/1188569/hafidz-indonesia-program-acara-terbaik-ramadhan-2015>.diakses/28/01/2020/jam 08:30.

¹⁷ Hasil observasi, minggu, 19/01/2020/jam/16:26.

Dengan itu penulis mengangkat judul penelitian ini dengan judul **“PERAN PROGRAM HAFIDZ INDONESIA PADA CHANEL RCTI TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR’AN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN KANANGA KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa peran program acara Hafidz Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh tayangan Hafidz Indonesia terhadap motivasi anak usia SD dalam menghafal al-Qur’an di Desa Kananga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran program Hafidz Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh tayangan Hafidz Indonesia terhadap motivasi menghafal al-Qur’an anak usia SD di Desa Kananga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Secara Teoritis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu komunikasi.

- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana pada Fakultas Agama Islam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 3) Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa dan sesiapaapun yang mengadakan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.
- 4) Sebagai pengetahuan tambahan bagi penulis untuk masa depan.
- 5) Untuk menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang komunikasi dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan media yang baik dalam memotivasi ataupun membentuk kreatifitas peserta didik.

1.4.3 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi chanel televisi RCTI dan khalayak khususnya anak usia SD, untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- 1). Sebagai bahan masukan bagi masyarakat di Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dalam upaya memberikan motivasi terhadap anak-anaknya dalam peran program Hafidz Indonesia.
- 2). Bagi pembaca diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Halaman judul, tujuan penelitian, pernyataan persetujuan, dan daftar isi.

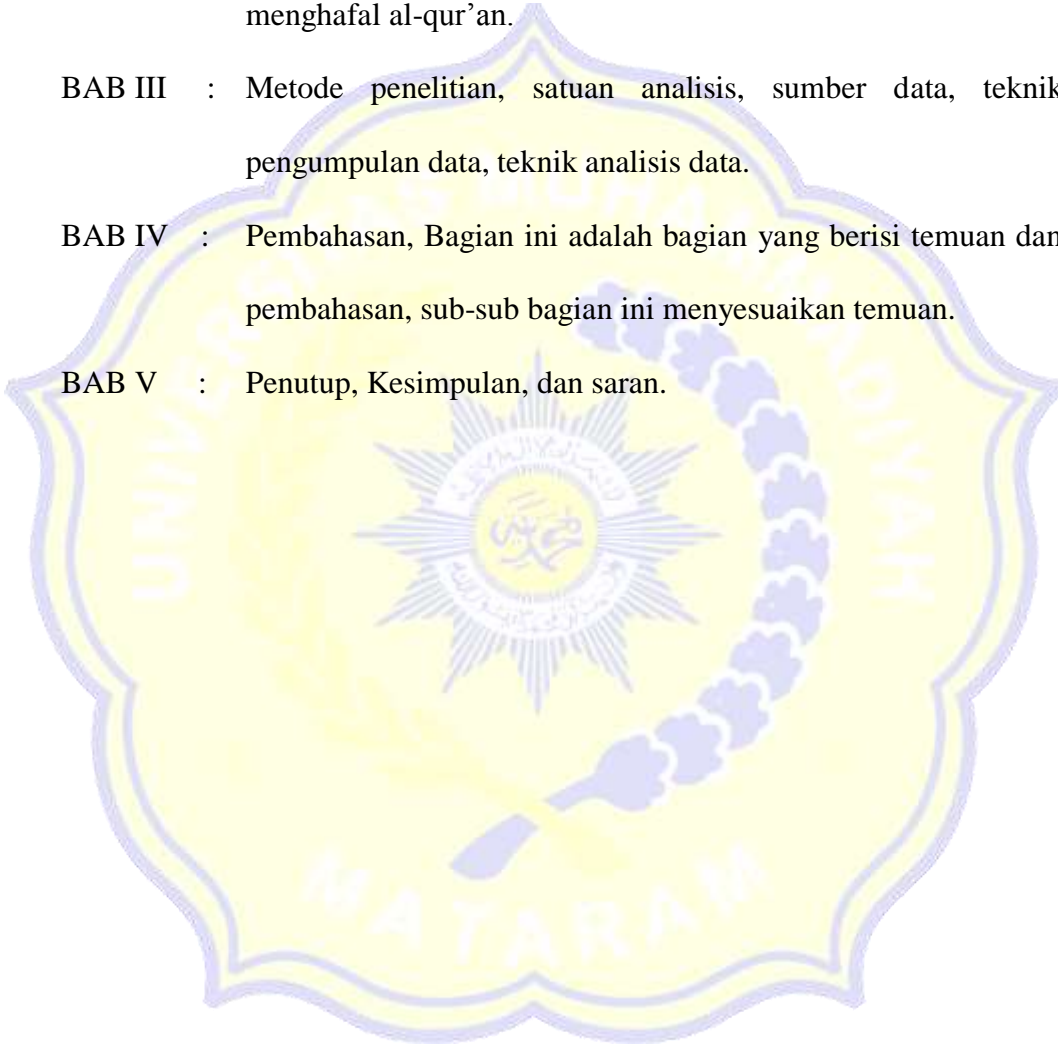
BAB I : Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka, kajian teori, yang meliputi pengertian media televisi, pengertian Hafidz Indonesia, motivasi, pengertian menghafal al-qur'an.

BAB III : Metode penelitian, satuan analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan, Bagian ini adalah bagian yang berisi temuan dan pembahasan, sub-sub bagian ini menyesuaikan temuan.

BAB V : Penutup, Kesimpulan, dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelusuran terhadap studi atau karya-karya terdahulu yang terkait guna menghindari duplikasi, plagiasi, repitisi, serta untuk menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan.¹⁸

Berdasarkan tema besar yang peneliti angkat yaitu “Peran Program Hafidz Indonesia Pada Chanel RCTI Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an Anak Usia SD Di Desa Kananga Bima” Ada beberapa penelitian yang telah menulis dan meneliti tema besar yang hampir sama dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) pada tahun 2018. Yang ditulis oleh Dhiya Hana Khairunnisa dengan judul “(Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur’an di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018)”. Dalam abstrak penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana orang tua siswa menjalankan perannya dalam mendukung program sekolah, terutama dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur’an di SDIT Al-Muhsin sehingga kegiatan ini membantu mewujudkan program dalam mencapai salah satu misi sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data

¹⁸Andi Pratomo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Prespektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz: Jogjakarta, 212, hlm. 20.

primer dan sekunder dan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 10 siswa kelas V yang bersekolah di SDIT Al-Muhsin dan orang tua dari masing-masing siswa tersebut.¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam memotivasi anak untuk menghafal al-Qur'an.²⁰

Dari hasil abstrak yang sudah dipaparkan di atas, maka persamaan yang mendasar dari penelitian yang telah Dhiya Hana Khairunnisa lakukan dengan yang akan peneliti teliti ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi menghafal al-Qur'an.

Sedangkan perbedaannya Dhiya Hana Khairunnisa melakukan penelitian dengan permasalahan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an, bagaimana upaya orang tua untuk meningkatkan kegiatan menghafal al-Qur'an dan apakah faktor yang mendorong dan menghambat orang tua dalam memberikan motivasi menghafal al-Qur'an siswa SDIT Al-Muhsin? Sedangkan yang akan peneliti teliti dengan permasalahan Apa peran program Hafidz Indonesia? Dan Bagaimana pengaruh tayangan Hafidz Indonesiaterhadap motivasi anak usia SD dalam menghafal al-Qur'an di Desa Kananga?

2. Skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang ditulis oleh Kharisma Rizki Amalia dengan judul "Motivasi Penonton Acara Hafidz Qur'an dalam

¹⁹ Dhiya Hana Khairunnisa, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di SDIT Al-Muhsin Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018*, IAIN Metro Lampung, 2018. hlm. v

²⁰ Ibid. hlm. 6.

Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an". Dalam abstrak skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam penelitian ini Kharisma Rizki Amalia menganalisis tentang motivasi orang tua setelah menonton acara Hafidz Indonesia dan Hafidz Qur'an mengenai mendidik anaknya untuk menghafal al-Qur'an. Meminta jawaban para responden yang memiliki akun *facebook* dan sudah mempunyai anak, yang mana akan ia didik untuk menghafal al-Qur'an.²¹

Dari hasil abstrak yang sudah dipaparkan diatas, maka persamaan mendasar dari penelitian yang telah Kharisma Rizki Amalia lakukan dengan yang akan peneliti teliti ini adalah sama-sama membahas tentang Hafidz Indonesia

Sedangkan perbedaannya Kharisma Rizki Amalia melakukan penelitian dengan permasalahan apakah orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya menjadi hafidz Qur'an dengan berkenaan acara Hafidz Indonesia dan Hafidz Qur'an, dan dimana letak konten acara tersebut yang paling memotivasi orang tua?, sedangkan yang akan peneliti teliti dengan permasalahan Apa peran program Hafidz Indonesia? Dan Bagaimana pengaruh tayangan Hafidz Indonesia dalam motivasi anak usia SD terhadap menghafal al-Qur'an di Desa Kananga?

3. Skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang ditulis oleh Febrina Eka Setyawati dengan judul "Pengaruh menonton tayangan acara "Hafidz Indonesia" di RCTI terhadap minat menghafal al-Qur'an siswa-siswi

²¹Kharisma Rizki Amalia, *Motivasi Penonton Acara Hafidz Qur'an dalam Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. x.

sekolah dasar Islam Kota Blitar”. Dalam abstrak skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Jumlah sampelnya 96, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik stratifikasi dan kluster. Analisis data menggunakan analisis non parametrik dengan menggunakan rumus *chi square* atau *chi* kuadrat dan juga koefisien kontingensi dengan perhitungan manual.²²

Berdasarkan hasil penelitian di atas pengaruh menonton tayangan acara Hafidz Indonesia terhadap minat menghafal al-Qur’an paling banyak masuk dalam kategori tingkat menonton sedang dan minat menghafalnya sedang terdapat 37 responden dari 96 responden dari hasil pengelolaan data.²³

Dari hasil abstrak yang sudah dipaparkan di atas, maka persamaan yang mendasar dari penelitian yang telah Febrina Eka Setyawati lakukan dengan yang akan peneliti teliti ini adalah sama-sama membahas tentang tayangan Hafidz Indonesia RCTI.

Sedangkan perbedaannya Febrina Eka Setyawati melakukan penelitian dengan permasalahan bagaimana pengaruh menonton tayangan acara Hafidz Indonesia di RCTI terhadap minat menghafal al-Qur’an pada siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Kota Blitar?, sedangkan yang akan peneliti teliti dengan permasalahan Apa peran program Hafidz Indonesia?

²² Febrina Eka Setyawati, *Pengaruh Menonton Tayangan Acara “Hafidz Indonesia” Di RCTI Terhadap Minat Menghafal Al-Qur’an Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Kota Blitar*, UIN Sunan Kalijaga, 2016, hlm. xi.

²³ Ibid.

Dan Bagaimana pengaruh tayangan Hafidz Indonesia dalam motivasi anak usia SD terhadap menghafal al-Qur'an di Desa Kananga?

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Peran televisi

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan *makyong* (seni teater), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.²⁴

Menurut Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosial.²⁵

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002-243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²⁶

Peranan adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Secara umum peranan adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.²⁷

²⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Gramedia Pustaka Utama: Universitas Michigan, 2008.

²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, PT Bina Ilmu: Surabaya, 1982, hlm. 50.

²⁶ Soekanto Soerjono, *Teori Peranan*, Bumi Aksara: Jakarta, 2002, hlm. 243.

²⁷<http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/07/pengertian-peranan-dan-teorinya.html>

Pentingnya media televisi dalam dunia pendidikan seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan arus globalisasi, maka sangatlah besar peran media televisi untuk mempengaruhi perkembangan pendidikan anak. Dalam mendampingi anak menikmati tontonan televisi, peran orangtua sangatlah penting. Karena bila tidak didampingi orangtua, tontonan yang seharusnya belum memenuhi usia anak, anak melihat langsung akan berpengaruh pada kejiwaan anak. Misalnya tontonan film horor, jika disaksikan oleh anak dibawah umur 6 tahun, anak tersebut menjadi penakut. Tontonan yang bersifat pornoaksi, jika ditonton oleh anak usia remaja, jika tidak diarahkan orangtua akan sangat berbahaya. Anak itu cenderung meniru atau mencoba apa yang dilihatnya. Tetapi jika orangtua mendampingi, orangtua bisa menjelaskan yang mana boleh ditiru dan mana yang tidak boleh diikuti. Namun demikian media televisi sangatlah besar perannya dalam mendidik dan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.²⁸

2.2.2 Media Televisi

1. Pengertian Media Televisi

Televisi berasal dari dua kata yang berbeda asalnya, yaitu *tele* (bahasa Yunani) yang berarti *jauh*, dan *visi* (videre-bahasa latin) berarti *penglihatan*. Dengan demikian *televisi* yang dalam bahasa inggrisnya *television* diartikan dengan *melihat jauh*. Melihat jauh di sini diartikan dengan, gambar dan suara yang diproduksi di suatu tempat (studio

/m=1/diakses/06/01/2020/jam/05:45.

²⁸[Http://Roddteknologi.Blogspot.Com/2014/09/Peran-Televisi.html/diakses/24/12/2019/jam/18.15.](http://Roddteknologi.Blogspot.Com/2014/09/Peran-Televisi.html/diakses/24/12/2019/jam/18.15)

televisi) dapat dilihat dari tempat “lain” melalui sebuah perangkat penerima (televisi set).²⁹

Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (audio-visual). Ia berbeda dengan media cetak yang merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan ditelvisi, sekaligus mendengar atau menerima narasi dari gambar tersebut.³⁰

Media adalah pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Heinich mengemukakan media pembelajaran sebagai berikut: “batasan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima”. Jadi televisi, film, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksinya, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pembelajaran.

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanya sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran. Berbeda dengan saat ini, kehadiran media pembelajaran juga dapat memberikan dorongan, stimulus maupun pengembangan aspek intelektual maupun emosional siswa. Pada awalnya alat bantu yang digunakan adalah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman melalui indra lihat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan

²⁹Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta, 2010, hlm. 39.

³⁰J.B Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi*, hlm. 49.

mempertinggi daya serap atau retensi belajar. Tetapi saat ini fungsinya harus dapat memotivasi belajar, membangkitkan kreativitas siswa, dan belajar berpikir tingkat tinggi.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa media televisi ialah alat atau sarana penyampaian antara komunikator dengan komunikan yang sifatnya umum, lebih luas jangkauannya dan mudah dijumpai atau dimiliki oleh manusia dimana-mana. Media ini memiliki kelebihan dari media masa yang lainnya yaitu bersifat audio visual, dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi ke setiap rumah para pemirsa dimanapun mereka berada.³²

Menurut Efendy mengemukakan fungsi komunikasi massa adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Informasi

Fungsi memberi informasi ini dapat diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.³³

³¹Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hlm. 169-170.

³²Firdaus Azwar Erysyad, *Modul perkuliahan Produksi acara televisi*, Universitas Semarang: Semarang, 2016, hlm. 2.

³³Ibid. hlm. 3.

b. Fungsi Penerangan (*The Information Function*)

Televisi mendapat perhatian yang besar dikalangan masyarakat sebab dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang sangat memuaskan. Hal ini didukung oleh dua faktor, yaitu:

1) Kesegaran (*Immediacy*)

Kesegaraan ini mencakup langsung dan peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh pemirsanya pada saat peristiwa itu berlangsung.

2) Kenyataan (*Realism*)

Kenyataan ini berarti televisi menyiarkan informasinya secara audio dan visual melalui perantaraan mikrofon dan kamera sesuai dengan kenyataan.

c. Fungsi Pendidikan (*The educational Function*)

Sebagai media massa, televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara bersamaan dengan makna pendidikan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat.

Banyak upaya yang diusahakan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pengembangan media pendidikan. yang dimaksud media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, orang tua dan anak dalam proses pendidikan.

Dengan demikian tolak ukur sudut pandang media pendidikan terhadap tayangan di televisi dipandang sebagai salah satu media pendidikan, dengan catatan apabila tayangan tersebut dapat memberikan informasi yang berkualitas dan memiliki nilai pendidikan moral dan ilmu pengetahuan.

d. Fungsi Hiburan (*The Intertainment Function*)

Sebagai media yang melayani kepentingan masyarakat luas, fungsi hiburan yang melekat pada televisi tampaknya lebih dominan dari fungsi lainnya. Fungsi hiburan ini amat penting, karena ia menjadi salah satu kebutuhan manusia untuk mengisi waktu mereka dari aktivitas diluar rumah. Meskipun dari berbagai studi fungsi hiburan ini terkadang ada yang melewati etika siaran. Untuk itu, masyarakat juga harus kritis dalam menyikapi konten-konten televisi yang memberi dampak negatif.³⁴

Tayangan televisi dapat diartikan sebagai adanya suatu pertunjukan acara yang ditampilkan atau disiarkan melalui media massa televisi. Tayangan tersebut bisa bersifat hiburan, informasi ataupun edukasi seperti tayangan mengenai pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering memperoleh berbagai pengalaman. Hal ini dikarenakan terintegrasi kelima indra yang kita miliki, tetapi dengan menonton audiovisual, akan mendapatkan 100% dari informasi yang diperoleh sebelumnya. Ini sebagai akibat timbulnya pengalaman tiruan dari media audiovisual tersebut. Hal ini tidak

³⁴Ibid. hlm. 3.

mengecualikan kemajuan yang begitu pesat dalam berbagai bidang termasuk salah satunya industri hiburan, apalagi hal ini salah satunya dipicu oleh ambisi mengejar rating di hati masyarakat.³⁵

2. Karakteristik Media Televisi

Karakter televisi adalah sebagai media massa yang beroperasi secara *linier* atau satu arah. Media massa merupakan saluran atau media yang digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan massa. Yang termasuk media disini adalah televisi, surat kabar, majalah, radio dan film. Media massa dapat digolongkan sebagai media elektronik dan media cetak keseluruhannya sering juga disebut pers. Televisi adalah salah satu media komunikasi massa yang selain mempunyai daya tarik yang kuat, disebabkan unsur-unsur kata, audio, *sound efect* yang senantiasa singkat, padat, jelas dan secara audio visual hanya disampaikan secara satu arah³⁶.

Menurut sosiolog Marshall Luhan, kehadiran televisi membuat dunia menjadi “Desa global” yaitu suatu masyarakat dunia yang batasannya diterobos oleh media televisi. Televisi memiliki karakteristik sebagai media massa yang memungkinkan televisi melakukan komunikasi massa. Televisi yang dimaksudkan adalah televisi siaran atau *television broadcast* yang merupakan media massa dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi

³⁵<http://berbasistik.blogspot.com/2015/09/pengertian-fungsi-dan-sejarah-media.html>/diakses/06/01/2019/jam/09.13.

³⁶ Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Televisi*, PT. Gelora Aksara Pratama: Jakarta, 2015, hlm. 7.

massa, yaitu berlangsung satu arah. Komunikasinya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya serempak bersamaan dan penerimanya heterogen (dalam waktu yang berbeda).³⁷

3. Manfaat Televisi

Televisi mempunyai manfaat dan unsur positif yang berguna bagi pemirsanya, baik manfaatnya yang bersifat kognitif, efektif dan psikomotor. Manfaat pertama, tergantung pada acara yang ditayangkan televisi. Manfaat yang kognitif adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau informasi yang ditayangkan. Acara-acara yang bersifat kognitif diantaranya program pembelajaran, berita, dialog wawancara dan sebagainya. Manfaat yang kedua, adalah manfaat efektif yakni yang berkaitan dengan karakter, sikap dan emosi. Acara-acara yang biasanya yang memunculkan manfaat efektif ini adalah acara-acara yang mendorong pada pemirsa agar memiliki karakter yang kuat, kepekaan sosial, kepedulian sesama manusia, dan sebagainya. Adapun manfaat yang ketiga, adalah manfaat yang bersifat psikomotor, yaitu berkaitan dengan keterampilan, tindakan, dan perilaku yang positif. Acara ini dapat kita lihat dari talkshow, film, sinetron, drama, dan acara-acara yang lainnya dengan syarat semuanya itu tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Indonesia ataupun merusak akhlak pada anak.³⁸

³⁷Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hlm. 188..

³⁸Ibid. hlm. 200.

4. Bentuk-Bentuk Pengaruh Media Massa Terhadap Masyarakat

a) Media Massa dapat membentuk keragaman di tengah masyarakat.

Hal tersebut terjadi akibat pemberitaan secara kontinu dapat menyebabkan seseorang mengalami perubahan dalam hal sistim nilai, pikiran, tindakan manusia dan keseharian masyarakat. Keragaman ini bukan hal yang buruk selama masyarakat memiliki kedewasaan untuk menghadapi perbedaan pemikiran dengan baik dan tentunya media massa juga harus menyampaikan nilai-nilai tersebut.

b) media massa mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam bentuk menyediakan informasi-informasi penting untuk kehidupan keseharian masyarakat. Saat ini media massa telah mencakup hampir ke segala penjuru kehidupan masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan informasi juga semakin tinggi sehingga membuat media massa dengan teknologi yang maju menjadi satu hal yang sangat diperlukan oleh masyarakat modern.

c) media massa mempengaruhi kebudayaan masyarakat. Media massa dapat menjadi salah satu alat untuk melakukan perubahan budaya di tengah masyarakat. Membentuk kebudayaan tentu dapat bernilai negatif ataupun positif, sehingga daripada menolak atau menghimpikan media massa karena khawatir kebudayaan lama menghilang, lebih baik menanamkan kepada masyarakat akan arti penting budaya lokal yang penuh dengan baik.

- d) media massa dapat mempengaruhi keinginan atau kebutuhan yang muncul pada diri personal tertentu. Hal itu terjadi lantaran media massa dapat secara kontinu menampilkan produk atau hal-hal tertentu dengan upaya untuk membuat pembaca, pendengar, atau pemirsa yang menyaksikannya terpengaruh untuk ikut meyakini bahwa mereka membutuhkan hal tersebut untuk kehidupan mereka.³⁹

2.2.3 Teori *Uses and Gratification*

Teori uses and gratification merupakan salah satu teori komunikasi massa melihat dari proses komunikasi massa sebagai individu yang aktif, selektif dan memiliki tujuan tertentu. Studi dalam bidang ini memusatkan perhatian pada pengguna (*uses*) isi media untuk mendapatkan pemenuhan (*gratification*) atas kebutuhan (*needs*) dan kepentingan (*interests*) individu.⁴⁰

Denis McQuail (1981) menyebutkan ada dua hal dibalik kebangkitan pendekatan ini. Pertama adalah adanya oposisi terhadap asumsi yang deterministik mengenai efek media, yang merupakan bagian dari dominannya peran individu yang kita kenal dalam model komunikasi dua tahap. Kedua, adanya keinginan untuk lepas dari perdebatan yang kering dan steril mengenai pengguna media massa yang hanya didasarkan atas selera individu. Pendekatan uses and gratification memberikan suatu alternative untuk memandang pada hubungan antara isi media dan audiens,

³⁹<https://www.kompasiana.com/michellerosa/5a70658eab12ae052e444f72/pengaruh-media-massa-bagi-masyarakat?page=2/diakses/25/12/2019/jam/14:29>.

⁴⁰Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, Gava Media; Yogyakarta, 2015, hlm.

dan pengkategorian isi media menurut fungsinya daripada sekedar tingkat selera yang berbeda.⁴¹

Pendekatan *use and gratification* memiliki beberapa asumsi dasar yaitu:

- a. Khalayak aktif dan pengguna medianya berorientasi pada tujuan.
- b. Inisiatif dalam menghubungkan kepuasan, kebutuhan pada pilihan media tertentu dan pemilihan media terdapat pada anggota khalayak.
- c. Media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasan kebutuhan.⁴²

2.2.4 Hafidz Indonesia

1. Pengertian Hafidz Indonesia

Hafidz Indonesia merupakan sebuah program unggulan Ramadhan RCTI, yaitu siaran televisi yang menampilkan kehebatan anak-anak usia 3-7 tahun yang mampu menghafal rangkaian panjang ayat-ayat al-Qur'an dengan luar biasa.⁴³

Acara Hafidz Indonesia ini bermula ketika Erwin Amirul (Produser Program Religi) diundang rapat dengan pihak *programming*. Dalam rapat yang membahas program-program Ramadhan itu, ia diminta melihat video di youtube yang berisi tayangan anak-anak kecil dari jazirah Arab yang pandai mengaji. Oleh pihak *programming*, Erwin diminta membuat program sejenis. Inilah cikal bakal kelahiran program

⁴¹*Ibid.*

⁴²<http://pakarkomunikasi.com/teori-uses-and-gratification/diakses/18/08/2020/jam/08.04>

⁴³<http://www.syaamilquran.com/tag/Alvin-si-hafidz-cilik/diakses/25/12/2019/jam/15.10>

Hafidz Indonesia (HI) yang menjadi salah satu program unggulan RCTI selama bulan Ramadhan.⁴⁴

Dalam konsep, Hafidz Indonesia tidak menggunakan sistem *pooling* SMS, tetapi murni hasil keputusan dewan juri dan pertimbangan Erwin dan tim juga. Menurutnya, selamaini *taping*, sistem *pooling* SMS kurang *fair*. Ada faktor *like and dislike*. Padahal, konsep Hafidz Indonesia ini ukurannya adalah keilmuan dalam menghafal al-Qur'an. Ia mencontohkan, ada anak hafal 4 juz dan 1 juz. Namun gara-gara anak yang hafal 1 juz memperoleh *pooling* SMS terbanyak jadi menang, ini jelas tidak *fair*. Dalam perjalanan pelaksanaan program Hafidz Indonesia ini tentu tak semua berjalan mulus. Ada juga kendala yang terjadi di Hafidz Indonesia. Tiba-tiba juri membatalkan, misalnya, sehingga ia terpaksa menukar juri sehari sebelum rekaman produksi dilaksanakan.⁴⁵

2. Tujuan Dilaksanakan Hafidz Indonesia

Tujuan utama dilaksanakan acara Hafidz Indonesia ini adalah syiar. Erwin, produser dari program televisi ini mengaku bahwa sebenarnya program ini hanya ditayangkan sebagai program Ramadhan yang bisa menginspirasi. Tidak berpikir *rating dan share* adalah bonus buat kami. Kita berpikir bagaimana cara agar bisa menampilkan program al-Qur'an jadi sebuah tontonan. Hal ini sangat berat, karena MTQ saja sudah tidak ditayangkan lagi di TVRI. Erwin juga memutuskan bahwa tujuan syiar yang ingin dicapai oleh Program Hafidz Indonesia, ternyata

⁴⁴<http://www.kompasiana.com/ombrill/552a2d65f17e610568d23dc/Erwin-Amirul-team-work-adalah-kunci-keberhasilan-hafidz-Indonesia/diakses/16/01/2020/jam/11:27>

⁴⁵Ibid. diakses/26/12/2019/jam/22:42.

tidak hanya menyebar ke para penonton, akan tetapi juga menyebar pada diri para *crew* acara Hafidz Indonesia.⁴⁶

2.2.5 Motivasi

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar lebih giat dan semangat.⁴⁷

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan

⁴⁶<http://www.syaamilquran.com/produser-hafidz-Indonesia-rcti-jadi-tamu-talkshow-syaamil-quran-di-ibf-2014/diakses/26/12/2019/jam/06.46>.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djmarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta 9: Jakarta, 2002, hlm. 116.

yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁸

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.⁴⁹ Menurut Kartono motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tertentu. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah walaupun di derai oleh banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi demi menggapai kesuksesan yang merupakan tujuan dan cita-citanya.⁵⁰

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu menelaah pengidentifikasian kata motif dan motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.⁵¹ Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Menurut terminologi, banyak juga para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi diantaranya:

- a. Menurut Sartian, motivasi adalah suatu pertanyaan yang kompleks dimana didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang.

⁴⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*, PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2017, hlm. 23.

⁴⁹Ibid. hlm. 78.

⁵⁰Siti Partini Sudirman, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 1990, hlm. 96.

⁵¹Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, PT. Grafindo: Jakarta, 1996, hlm. 151.

- b. Menurut Chifford T. Morgam, motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari pada motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku yaitu tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (motivasi), dan tujuan dari tingkah lakutersebut.
- c. Menurut Fredrick J. Mc. Donal, memberikan sebuah pernyataan yaitu motivasi adalah perubahan energi pada diri dari seseorang yang ditandai dengan perasaan dan juga reaksi untuk mencapai sebuah tujuan.⁵²

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi adalah kekuasaan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, atau dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.⁵³

2.2.6 Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menurut kamus besar bahasa Indonesia menghafal berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Dan al-Qur'an adalah wahyu

⁵² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, hlm. 1-2.

⁵³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi*, hlm. 1.

Allah yang mengandung kebenaran mutlak dan berfungsi sebagai pedoman hidup seluruh bagi umat manusia sepanjang zaman.⁵⁴

Dalam arti lain al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT). Tuhan Semesta Alam, kepada rasul dan nabi-Nya yang terakhir Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassallam* (SAW) melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia akhir zaman. Sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an bagaikan gambaran kecil alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan sarana penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang Maha Agung dan "bacaan mulia" serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit.⁵⁵

Al-Qur'an adalah nama yang paling menonjol yang dikhususkan Allah bagi kitab-Nya. Menurut pendapat salah seorang ulama, bahwa pemberi nama al-Qur'an terhadap kitab ini diantara kitab-kitab lain, sebab ia memadukan inti semua kitab, bahkan merangkum inti semua ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ⁵⁶

⁵⁴Menteri Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim*, PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia: Jakarta, 2011, hlm. iii.

⁵⁵Inu Kencana Syafiie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2000, hlm. 1.

⁵⁶Q.S Yusuf 12: 111

Artinya:

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang sudah pasti benar dan menjamin sebagaimana Allah SWT berfirman:

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا
أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾⁵⁷

Artinya:

1. Alif laam miin
2. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa,
3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.
4. Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.

Tetapi, Al-Qur'an tidak memberi manfaat jika kita menggunakannya sebagai pembenaran atas pendapat dan keinginan kita, bukan sebagai sumber kebenaran. Kita kehilangan petunjuk. Pada saat yang sama, sikap itu membuat anak-anak kehilangan kepercayaan terhadap al-Qur'an, meski secara kognitif mengakuinya sebagai kitab suci. Hilangnya kepercayaan itu secara pasti akan menyebabkan anak kehilangan rasa hormat terhadap kesucian agama sehingga hampir tidak mungkin

⁵⁷ Q.S Al-Baqarah 2: 1-4

menjadikannya sebagai pembentuk sikap hidup yang kokoh. Maka kita perlu menghidupkan budaya mengambil petunjuk dari al-Qur'an semenjak anak-anak masih amat belia.⁵⁸ Menumbuhkan minat belajar anak terhadap al-Qur'an semestinya sejak dini. Sebab, bila pada usia dini anak tidak belajar al-Qur'an, maka saat dewasa orang tua lebih sulit mengajarnya al-Qur'an, karena mengajarkan anak mencintai al-Qur'an sejak dini tak semudah membalikkan telapak tangan. Di tengah gencarnya media, minat untuk belajar membaca al-Qur'an kalah saing dengan tayangan-tayangan televisi. Rasulullah SAW Bersabda, "Didiklah anakmu dengan tiga perkara (di luar ilmu untuk penguasaan dunia), yaitu mencintai nabinya, mencintai keluarganya dan sahabatnya, serta mencintai al-Qur'an." Hadits ini memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mengajari anak untuk mencintai al-Qur'an. Al-Qur'an sangatlah penting untuk diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama bagi segenap umat Islam.⁵⁹

Dan hafalan surat-surat dalam al-Qur'an, sangat bagus diajarkan kepada anak, minimal mereka bisa menguasai hafalan surat-surat pendek dalam juz 30 sebelum lepas dari sekolah dasar. Karena kegiatan menghafal al-Qur'an ini banyak sekali manfaatnya bagi anak, khususnya pada perkembangan kecerdasan otak mereka. Hal ini pulalah yang dilakukan oleh para ulama terdahulu, dimana masa kecil mereka umumnya dihabiskan

⁵⁸ Mohammad Fauzil Adhim, *Segenggam Iman Anak Kita*, Penerbit Pro-U Media: Yogyakarta, 2013, hal. 159.

⁵⁹ Najamudin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*, Penerbit Sabil: Jogjakarta, 2011, hlm. 124.

untuk penguasaan, hafalan dan pemahaman al-Qur'an terlebih dahulu, baru kemudian mempelajari ilmu-ilmu umum lain.⁶⁰

Bisa jadi pemilihan nama yang mulia dan tidak ada duanya ini merupakan isyarat yang jelas bagi umat Islam, satu-satunya umat yang diberi kepercayaan untuk membawa al-Qur'an dan menyebarkannya kepada semua manusia, dan mereka dihimbau agar tidak mempergunakan kaidah lain kecuali yang telah ada dalam al-Qur'an. Allah telah menjadikan al-Qur'an sebagai kitab yang mudah dipelajari, yaitu bagi orang-orang yang mempunyai keinginan untuk belajar dan mempelajari serta bagi orang yang mau berhubungan dengan-Nya dengan hati yang bersinar.⁶¹

Berarti menghafal al-Qur'an adalah usaha meresapkan atau mengingat bacaan yang berisi kumpulan wahyu Allah kedalam pikiran agar selalu diingat.

2. Perintah Menghafal Al-Qur'an

Banyak dalil yang menjelaskan tentang perintah untuk menghafal al-Qur'an dan Allah memudahkan bagi hambanya yang mau menghafal al-Qur'an. Sebagaimana Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝٦١

Artinya:

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.

⁶⁰ Muthmainnah & Istadi, *Mengenalkan Allah dengan Cinta*, Penerbit Pustaka Inti: Bekasi, 2008, hlm. 185.

⁶¹Shalah Abdul Fattah Al-Khalidy, *Kunci Menguak Al-Qur'an*, PT. Pustaka Mantiq: Solo, 1992, hlm. 22-23.

⁶²Al-Qur'an, Surah al-Qamar 54:17.

Imam Al-Qurthubi berkata: “Firman Allah: kami memudahkan al-Qur’an untuk menjadi peringatan dan pengajaran”. Maknanya: kami memudahkannya untuk dihafal, dan kami menolong siapa saja yang berniat menghafalkannya maka adakah orang yang mau berusaha menghafalkannya niscaya dia akan ditolong.⁶³

Al-Alamah Al-Alusi berkata: Ada yang mengemukakan bahwa maknanya adalah: kami memudahkannya untuk pelajaran yang meliputi kebagusan aturan, benarnya lafadz, kemuliaan maknanya dan kebenarannya, dan jauh dari lafadz-lafadz yang janggal atau asing, sehingga ada hubungan bati yang dapat dirasakan keindahannya ketika mendengarnya. Maka adakah seseorang yang mau menghafalkan niscaya dia akan ditolong.

Abdullah Bin Abbas berkata: Seandainya Allah tidak memudahkannya pada lidah keturunan Adam *‘alaihi sallam*, niscaya tak satupun mahluk yang mampu berkata-kata dengan perkataan Allah. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh ‘Iyadh bin Himar yang menguatkan firman Allah SWT yang berbunyi: “kami telah memudahkan al-Qur’an untuk menjadi peringatan dan pengajaran, “Rasulullah SAW bersabda: “bahwasanya Allah berkata kepadanya (Nabi Muhammad SAW): Sesungguhnya Aku memujimu dan menguji karena mu dan Aku menurunkan kepada mu Kitab yang tidak akan tercuci oleh air, yang kamu baca baik ketika tidur maupun terjaga.⁶⁴

Al-Hafidz Ibnu Katsir dan An-Nawawi berkata: “Maksudnya seandainya ada air yang mencuci tempat tertulis didalamnya, maka tempat yang tertulis itu tidak dibutuhkan lagi, karena ada sebuah Atsar yang mengatakan: Seandainya al-Qur’an itu ditulis diatas kulit, maka apipun tidak mampu membakarnya”. Hal ini disebabkan al-Qur’an tersebut telah terpelihara didalam dada, dimudahkan pengucapannya dilidah, terjaga di dalam hati dan tidak ada kelemahan baik dari sisi lafadz maupun maknanya, maka dari itu banyak yang disebut dalam kitab-kitab kuno tentang sifat

⁶³Mustofa Qasim At-Thahtawi, *Petunjuk Praktis Menghafal Al-Qur’an*, PT. Daarun Nida’: Jakarta, 2011, hlm. 43.

⁶⁴Nanang Gojali, *Manusia, Pendidikan dan Sains*, PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2004, hlm. 59.

kaum ini (Arab) bahwa “ kitab-kitab lama mereka tersimpan di dalam dada mereka.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Mempelajari al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang ingin mahir membaca al-Qur'an. Seseorang yang paham dan fasih berbahasa arab belum tentu bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebab, membaca al-Qur'an mempunyai kaidah-kaidah tertentu, tata cara yang sangat khusus, serta hanya dipraktekkan terhadap kitab Allah yang mulia ini.

Allah yang menghendaki agar kita membaca al-Qur'an sebagaimana Nabi Muhammad SAW membacanya. Beliau telah membacakannya kepada kita sebagaimana beliau mendengarnya dari Malaikat Jibril. Para sahabat juga telah membacakannya sebagaimana yang mereka dengarkan dari Rasulullah Muhammad SAW ilmu yang sangat agung ini senantiasa diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya hingga era kita. Al-Qur'an senantiasa akan terpelihara hingga hari kiamat kelak.

Menguasai al-Qur'an akan membantu dan mempermudah dalam menghafal al-Qur'an karena keunikan-keunikan dalam teknik membaca al-Qur'an bisa mengekalkannya di dalam hati.⁶⁵

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW dikatakan:

⁶⁵Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, PT Aqwam: Solo, 2007, hlm. 77.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ
عَلَيْهِ شَاقٌّ آجِرَانِ (رواه البخاري و ابو داود والترمذي والنسائي وابن

ماجة)

Artinya:

Dari Aisyah *radhiyallaahu 'anha* berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “orang yang mahir (membaca) al-Qur’an akan dikumpulkan bersama utusan yang mulia dan agung, dan orang yang membaca al-Qur’an dengan tersendat-sendat sedang ia bersusah-payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali”.⁶⁶

Orang yang tersendat-sendat dalam membaca al-Qur’an akan memperoleh pahala dua kali, satu pahala karena bacaannya dan satunya lagi karena kesungguhannya mempelajari al-Qur’an berkali-kali. Tetapi bukan berarti pahalanya melebihi pahala orang yang ahli al-Qur’an. Orang yang ahli al-Qur’an tentu saja memperoleh derajat yang lebih istimewa yaitu bersama para malaikat. Maksud yang sebenarnya adalah bahwa dengan bersusah payah mempelajari al-Qur’an akan menghasilkan pahala ganda. Oleh karena itu, kita jangan meninggalkan bacaan al-Qur’an walaupun mengalami kesulitan dalam membacanya.

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang artinya: Dari Utsman *radhiyallaahu 'anhu* Rasulullah SAW bersabda, “sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan yang mengajarkannya.” (H.R Bukhori, Abu Daud, Tirmidzi, Nasa’i dan Ibnu Majah).⁶⁷

⁶⁶ Abdul Azhim bin Badawiy, *Shahih Muslim bi Syarhi An-Nawawy*, juz III, T.Tp, 2008, hlm. 330.

⁶⁷ Abdul Aziz bin Abdullah bin Baazi, *Fathul Bariy*, PT. Kitabul fikri: Bairut Libanat, 2008, hlm. 72.

Berikut ada beberapa keutamaan menghafal al-Qur'an bagi kehidupan dunia dan akhirat:

a. Hati tidak akan pernah merasa kosong

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas secara marfu:

“orang yang tidak mempunyai hafalan al-Qur'an sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh.” (H.R Tirmidzi dan Ibnu Abbas (2914), ia berkata hadits ini hasan sahih).

b. Memperoleh penghormatan dari Rasulullah SAW

c. Mengenakan mahkota kehormatan

Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda yang artinya:

Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, lalu dia berkata, “Ya Allah, berikan dia perhiasan.” Lalu Allah berikan seorang hafidz al-Qur'an mahkota kemuliaan. Al-Qur'an meminta lagi, “Ya Allah, tambahkan untuknya.” Lalu dia diberi pakaian perhiasan kemuliaan. Kemudian dia minta lagi, “Ya Allah, ridhoi dia.” Allah-pun meridhoinya. Lalu dikatakan kepada *Hafidz Qur'an*, “bacalah dan naiklah, akan ditambahkan untukmu pahala dari setiap ayat yang kamu baca.”⁶⁸

d. Kebahagiaan bagi kedua orangtua

e. Mendapatkan tempat yang tinggi di Surga

Di surga nanti, bahkan para penghafal al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa. Ummu ad-Darda' pernah bertanya kepada Aisyah *radhiyallaahu 'anha* tentang orang yang masuk surga

⁶⁸H.R Tirmidzi 3164 dan beliau menilai Hasan Shahih

darigolongan orang yang rajin membaca al-Qur'an dan keutamaan atas orang yang tidak pernah membacanya. Maka Aisyah *radhiyallaahu 'anha*menjawab, sesungguhnya jumlah tingkat surga adalah sama dengan jumlah ayat al-Qur'an. Maka siapa saja yang masuk surga dari golongan orang yang rajin membaca al-Qur'an, niscaya tidak ada seorang pun yang berada di atasnya."⁶⁹

2.2.7Masa Kanak-Kanak

1. Pengertian Masa Kanak-Kanak

Perkembangan anak adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari pematangan. Perkembangan ini berkaitan dengan proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem yang berkembang sedemikian rupa selama perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi denganlingkungannya.⁷⁰

Masa kanak-kanak merupakan masa terpanjang dalam rentang kehidupan saat itu. Pada masa itu anak relatif tidak berdaya dan bergantung pada orang lain. Menurut Hurlock, masa kanak-kanak dimulai setelahmelewati masa bayi yang penuh ketergantungan, sampai saat matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untukperempuan dan empat belas tahun untuk laki-laki. Setelah itu, ia menginjak remaja.⁷¹

⁶⁹ HR. Baihaqi dalam asy-Sya'b (1198), Ibnu Abi Syaibah dalam al-Mushannaf-7/155, Al-Baghawi dalam Syarh Sunnah-4/435.

⁷⁰Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan*, Pustaka Setia: Bandung, 2015, hlm. 128.

⁷¹*Ibid.*

2. Tahapan Perkembangan Masa Kanak-Kanak

Pada umumnya perkembangan bahasa anak dibedakan atas empat masa sebagai berikut:

- a. Masa pertama (1-1,6 tahun); anak mulai mampu berkata-kata meskipun hanya berupa potongan kata seperti *ma*, *pa*. Anak juga mampu menirukan ucapan dan mengidentifikasi sesuatu berdasarkan bunyi/suara benda, seperti kucing disebut meong.
- b. Masa kedua (1,6-2 tahun); anak mulai ingin memperbaharui perbendaharaan katanya dengan menanyakan, “apa itu”
- c. Masa ketiga (2-2,6 tahun); anak tampak semakin sempurna dalam merangkai kata-kata.
- d. Masa keempat (2-6 hingga akhir masa kanak-anak); keinginan anak untuk mengetahui segala sesuatunya semakin bertambah. Setiap jawaban akan menimbulkan pertanyaan yang baru.⁷²

3. Batasan Periode Masa Kanak-Kanak

Hurlock membatasi perkembangan anak pada dua masa, yaitu periode awal dan akhir masa kanak-kanak:

a. Masa kanak-kanak periode awal

Periode awal berlangsung dari dua tahun sampai enam tahun atau usia pra-sekolah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada masa periode awal adalah sebagai berikut.

- 1). Perkembangan fisik pada masa ini berjalan lambat, tetapi kebiasaan fisiologis yang dasarnya diletakkan pada masa bayi menjadi cukup baik.
- 2). Saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan dan senang mencoba hal-hal yang baru.
- 3). Terjadi perubahan fisik yang mencolok, baik secara fisik maupun psikologis. Karena tekanan budaya dan harapan untuk menguasai hal tertentu pada usia tertentu berbeda dari usia yang lain maka anak pada masa awal kanak-kanak berbeda pada akhir periode ini.

⁷² Ibidid. hlm. 128-129

b. Masa kanak-kanak periode akhir

periode akhir terjadi pada anak usia enam tahun sampai tibanya anak matang secara seksual. Masa kanak-kanak ini ditandai oleh beberapa hal berikut.

- 1). Dengan masuknya anak ke kelas satu ini merupakan perubahan besar dalam pola kehidupannya pada sebagian besar anak.
- 2). Pada umumnya anak yang berada dalam keadaan tidak seimbang akan mengalami gangguan emosional sehingga sulit untuk hidup bersama dan bekerja sama.
- 3). Masuk kelas satu, merupakan peristiwa penting bagi kehidupan setiap anak sehingga dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku.
- 4). Perubahan fisik menjelang berakhirnya masa kanak-kanak menimbulkan keadaan ketidakseimbangan sehingga pola kehidupan yang sudah terbiasa menjadi terganggu sampai tercapainya penyesuaian diri terhadap perubahan ini.⁷³

4. Ciri-Ciri Masa Kanak-Kanak

a. Ciri-ciri pada periode awal masa kanak-kanak

Ciri khas masa dari periode awal masa kanak-kanak, menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

1). Orang tua

Menurut sebagian orang tua, awal masa kanak-kanak adalah usia yang mengundang masalah atau usia sulit. Karena pada masa ini anak-anak dalam proses pengembangan kepribadian yang unik dan menuntun kebebasan.

Orang tua juga menganggap masa anak-anak sebagai usia mainan karena anak mudah menghabiskan sebagian besar waktu bermain dengan mainannya. Contoh: bandel, keras kepala tidak menurut (negatifitas), melawan, sering kali marah tanpa alasan, dan merasa cemburu.

2). Pendidik

Menurut para pendidik, awal masa kanak-kanak adalah usia prasekolah. Untuk membedakan saat di mana anak dianggap cukup tua, baik secara fisik maupun secara mental.

⁷³ Ibid. hlm. 134-135.

3). Para Ahli Psikologi

Menurut para ahli psikologi, awal masa kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- a). Usia kelompok karena masa ini anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi.
- b). Usia yang menjelajah karena anak-anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, mekanisme, perasaan dan dapat menjadi bagian dari lingkungan.
- c). Usia bertanya karena salah satu cara anak-anak pada umumnya dalam menjelajahi lingkungan adalah dengan cara bertanya.
- d). Usia meniru karena anak-anak mudah meniru pembicaraan dan tindakan orang lain.
- e). Usia kreatif karena anak-anak lebih menunjukkan kreativitas dalam bermain.

b. Ciri dari akhir masa kanak-kanak

orang tua, pendidik, dan ahli psikologi memberikan label atau identitas pada periode akhir masa kanak-kanak. Identitas atau label itu mencerminkan ciri penting dari periode akhir masa kanak-kanak ini.

- 1). Oleh orang tua, terhadap akhir masa kanak-kanak merupakan usia yang menyulitkan. Disebabkan situasi pada masa ini anak tidak mau lagi menuruti perintah dan anak lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya dibandingkan dengan orang tua atau keluarga.
- 2). Pendidik, akhir masa kanak-kanak dengan usia sekolah dasar. Di samping itu, para pendidik juga memandang periode ini sebagai periode kritis dalam dorongan prestasi.
- 3). Ahli psikologi, akhir kanak-kanak adalah usia berkelompok, usia penyesuaian diri, usia kreatif, dan usia bermain.⁷⁴

⁷⁴Ibid. hlm. 136-137.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Secara umum metodologi yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

1. kualitatif adalah meneliti seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia yakni manusia dengan seluruh yang mempengaruhinya, objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atas penelitian yang berorientasi ada gejala-gejala yang bersifat ilmiah.

2. deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kalimat, misalnya hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

Menurut Bodgan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan kajian pustaka, sehingga hal utama yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah berkonsentrasi memperoleh data dan informasi sebanyak-banyaknya tentang Peran Program Hafidz Indonesiapada Chanel RCTI Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak Usia SD untuk kemudian disampaikan sesuai kebutuhan.⁷⁵

⁷⁵Rijal Mamdud, *Islamic State dan Propaganda Media*, Pascasarjana UIN Kalijaga: Yogyakarta, 2018, hlm. 20.

3.2 Satuan Analisis

Adapun objek penelitian ini adalah peran media televisi dalam program Hafidz Indonesia RCTI Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak Usia SD dengan data primer yang diteliti adalah peran media televisi dan motivasi menghafal al-Qur'an. Peran dan motivasi ini akan diteliti secara kritis termasuk peran atau motivasi yang terkandung didalamnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan, diharapkan mampu melihat bagaimana ideologi, kekuasaan, dominasi peran program Hafidz Indonesia pada chanel RCTI Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak Usia SD.⁷⁶

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu maupun hasil observasi dari suatu obyek.⁷⁷ Data ini merupakan data utama yang di dalamnya akan ditarik kesimpulan-kesimpulan dari hasil wawancara antara orang tua dan anaknya, guru ngaji dengan murid dan kepala sekolah dengan siswanya di Dusun Kananga Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima tentang apa peran program Hafidz Indonesia pada chanel terhadap motivasi menghafal al-Qur'an anak usia SD di Desa Kananga? Dan bagaimana bentuk motivasi anak yang usia SD dalam menghafal al-Qur'an di Desa Kananga?.

⁷⁶Ibid. hlm. 21.

⁷⁷<http://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder/diakses/27/11/2019/jam/15:29>.

Yang terlibat dalam penelitian ini adalah beberapa anak-anak, orang tua dari anak-anak, beserta guru ngaji.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷⁸ Data ini merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat pembaca semakin paham akan maksud penulis, seperti sumber referensi dari buku-buku dan situs internet yang terkait dengan judul skripsi. Dengan kata lain data sekunder merupakan data pendukung atau pelengkap dari data primer yang mana dokumentasi lebih banyak digunakan dalam observasi dan wawancara mendalam dan buku-buku perpustakaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai seorang peneliti, maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk data.⁷⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis penelitian ini menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 297.

⁷⁹Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunika*s, Kencana: jakarta, 2009, hlm. 93.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁸⁰ Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis akan menggunakan data yang efektif mengenai apa peran program Hafidz Indonesia terhadap motivasi menghafal al-Qur'an anak usia SD di Desa Kananga ? Dan bagaimana pengaruh tayangan Hafidz Indonesia dalam motivasi menghafal al-Qur'an anak usia SD di Desa Kananga?

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya juga diberikan secara lisan.⁸¹ Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁸²

⁸⁰Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara: Jakarta, 1996, hlm. 54.

⁸¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009, hlm. 222.

⁸²Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 73.

Wawancara yang digunakan oleh penelitian yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan yang disusun dengan rapi dan ketat. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur.⁸³

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda yang tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, noutulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸⁴ Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum dan bukti telah melakukan penelitian di Dusun Kananga Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul selama melakukan penelitian perlu dianalisis dengan teliti dan cermat sehingga akan diperoleh kesimpulan yang obyektif dari penelitian tersebut. Analisis data adalah proses sistematis pencarian data dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang

⁸³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 190.

⁸⁴Sustisno Hadi, *Metode Research*, UGM Press: Yogyakarta, 1999, hlm. 77.

telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut.⁸⁵

Menurut Miles dan Huberman dalam buku metodologi penelitian kualitatif Analisis Data mengatakan bahwa ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif:⁸⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang ada dalam catatan-catatan lapangan.

Jadi, peneliti mereduksi data, peneliti harus memilih dan menyaring data-data dari koleksi data yang didapatkan di lapangan. Penelitian memilih dan memilah data yang dianggap bermanfaat dan membuang data maupun informasi yang tidak ada hubungannya dengan kebutuhan peneliti.

b. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dengan *mendisplaykan* data maka peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, dan sejenisnya. Dalam hal ini, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

⁸⁵Emzir, *Metedologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Rajawali Pers: Jakarta, 2014, hlm. 9.

⁸⁶Ibid. hlm. 10.

c. Penarikan/ verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

d. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan benar-benar valid, dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁸⁷

⁸⁷ Ibid 10